

**ANALISIS TINGKAT KETAATAN EMITEN DALAM MENGUNGKAPKAN  
INFORMASI KORPORASI BERBASIS WEBSITE DAN DAMPAK TERHADAP  
KINERJA PASAR PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI INDONESIA  
(Sebuah Evaluasi Kritis Pasca Penerapan POJK No 8 Tahun 2015)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**VICKY RIZKY DAFITRA**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF COMPLIANCE LEVEL OF ISSUERS IN DISCLOSING CORPORATE INFORMATION BASED ON WEBSITE AND IMPACT ON MARKET PERFORMANCE IN GO PUBLIC COMPANIES IN INDONESIA (A Critical Evaluation After Implementation of POJK No. 8 of 2015)**

**By:**

**Vicky Rizky Dafitra**

*This study aims to provide empirical evidence regarding the trend in the level of disclosure of corporate information after the implementation of POJK No. 8 of 2015 and examine its effect on market performance as measured by share prices in publicly listed companies in Indonesia from 2016 to 2022. The approach used in this study uses the quantitative descriptive method, namely an approach that describes, examines, and explains something that is studied as it is and draws conclusions from observable phenomena using numbers. The population in this study includes all companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016–2022 period. Determination of the sample using the purposive sampling method: in order to obtain 4033 companies that meet the sample criteria and for the sample of the effect of the level of disclosure of corporate information on stock prices, data was taken for 2022 for as many as 754 companies. Hypothesis testing in this study was carried out using content analysis and simple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is an increasing trend of corporate information disclosure in Indonesia after the implementation of POJK No. 8 of 2015, but it is still relatively low, and the level of corporate information disclosure has a positive effect on company stock prices.*

*Keywords: level of disclosure of corporate information, stock prices, POJK No. 8 of 2015, company website, financial reports.*

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS TINGKAT KETAATAN EMITEN DALAM MENGUNGKAPKAN INFORMASI KORPORASI BERBASIS WEBSITE DAN DAMPAK TERHADAP KINERJA PASAR PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI INDONESIA (Sebuah Evaluasi Kritis Pasca Penerapan POJK No 8 Tahun 2015)**

**Oleh:**

**Vicky Rizky Dafitra**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai trend tingkat pengungkapan informasi korporasi setelah penerapan POJK No 8 Tahun 2015 dan menguji pengaruhnya terhadap kinerja pasar yang diukur dengan harga saham pada perusahaan *go public* di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan yang mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2022. Penentuan sampel menggunakan metode *purosive sampling*, sehingga diperoleh 4033 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dan untuk sampel pengaruh tingkat pengungkapan informasi korporasi terhadap harga saham diambil data tahun 2022 sebanyak 754 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis konten dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya trend kenaikan pengungkapan informasi korporasi di Indonesia setelah penerapan POJK No 8 Tahun 2015, tetapi masih tergolong rendah dan tingkat pengungkapan informasi korporasi berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

**Kata Kunci :** tingkat pengungkapan informasi korporasi, harga saham, POJK No 8 Tahun 2015, website perusahaan, laporan keuangan.

**ANALISIS TINGKAT KETAATAN EMITEN DALAM MENGUNGKAPKAN  
INFORMASI KORPORASI BERBASIS WEBSITE DAN DAMPAK TERHADAP  
KINERJA PASAR PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI INDONESIA  
(Sebuah Evaluasi Kritis Pasca Penerapan POJK No 8 Tahun 2015)**

Oleh

**VICKY RIZKY DAFITRA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

**SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS TINGKAT KETAATAN EMITEN  
DALAM MENGUNGKAPKAN INFORMASI  
KORPORASI BERBASIS WEBSITE DAN DAMPAK  
TERHADAP KINERJA PASAR PADA  
PERUSAHAAN GO PUBLIC DI INDONESIA  
(Sebuah Evaluasi Kritis Pasca Penerapan POJK No 8  
Tahun 2015)**

Nama Mahasiswa : **Vicky Rizky Dafitra**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1811031037

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



**1. Komisi Pembimbing**

**Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA.**

NIP. 19790721 200312 2002

**2. Ketua Jurusan**

**Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.**

NIP. 19751026 200212 2002

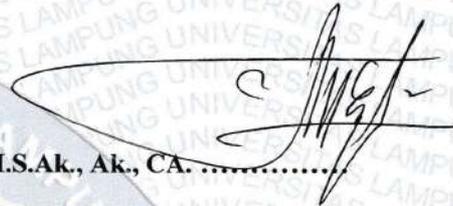
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

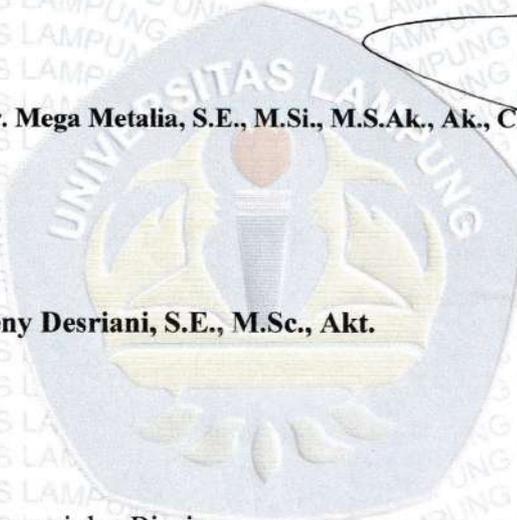
**Ketua : Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA.** .....



**Penguji Utama : Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.** .....



**Penguji Kedua : Neny Desriani, S.E., M.Sc., Akt.** .....



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP. 19660621 199003 1003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Agustus 2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

**Nama : Vicky Rizky Dafitra**

**NPM : 1811031037**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Tingkat Ketaatan Emiten Dalam Mengungkapkan Informasi Korporasi Berbasis Website dan Dampak Terhadap Kinerja Pasar Pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia (Sebuah Evaluasi Kritis Pasca Penerapan POJK No 8 Tahun 2015)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar lampung, 23 Agustus 2023

Penulis



Vicky Rizky Dafitra

1811031037

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gadingrejo, Kab. Pringsewu pada tanggal 03 Juli 2000 dengan nama lengkap Vicky Rizky Dafitra sebagai anak keempat dari empat bersaudara pasangan Bapak Sutriman dan Ibu Hernani. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 5 Wonodadi pada tahun 2012. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Gadingrejo pada tahun 2015, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Gadingrejo pada tahun 2018.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri Barat (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif berorganisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas (UKM-U), yaitu Brigadir Muda Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) tahun 2018, Staff Kementerian Komunikasi dan Informatika BEM tahun 2019, Anggota UKM ZOOM Unila. Penulis aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F) yaitu HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) FEB Unila sebagai anggota bidang 3 periode 2019-2020, KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) sebagai anggota periode 2018-2019 dan EBEC (Economic & Business Entrepreneur Club) sebagai staff bidang 3 periode 2019-2020.

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat dan perlindungan-Nya dalam setiap langkah kehidupan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

**Kupersembahkan karya kecil dan sederhana ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:**

**Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Sutriman dan Ibu Hernani**

yang telah memberikan segalacinta, kasih sayang, nasihat, doa, dukungan, dan perjuangan yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis. Terima kasih yang tiada tara kepada Bapak dan ibu karena telah merawat, membesarkan, dan mendidik penulis tanpa lelah. Semoga Allah SWT selalu memberkati Bapak dan

Ibu selalu, Aamiin.

**Kakakku yang kukasihi, Dedi Erawaman, Eva Fahlia, Nerli Meianawati, Tri Ismaria** yang telah memberikan dukungan, nasihat, doa serta motivasi semangat dalam proses mencapai impianku.

**Mahkota hatiku Amira Kutanti**

Terimakasih telah selalu mendukung, membantu dan mengingatkan untuk belajar, serta selalu menemani disetiap proses perjalanan hidupku.

**Seluruh keluarga, kerabat, sahabat, dan teman-temanku** yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi tiada henti dalam suka maupun duka.

**Almamaterku tercinta, Universitas Lampung**

## **MOTTO**

“Saya bertahan hidup dengan mengakui kesalahan saya”

**(George Soros)**

“It’s All About Risk and Reward Ratio”

**(Fikri - VRD PPIP)**

“Manusia boleh berencana, tapi pada akhirnya Market Maker yang menentukan”

**(Indra – VRD PPIP)**

Jangan bandingkan apa yang baru datang dengan yang sudah pergi

**(Vicky Rizky Dafitra)**

## SANWACANA

Puji Tuhan Yang Maha Esa untuk rahmat dan hidayah serta karunianya yang telah diberikan demikian bahwa penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Ketaatan Emiten Dalam Mengungkapkan Informasi Korporasi Berbasis *Website* dan Dampak Terhadap Kinerja Pasar Pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia (Sebuah Evaluasi Kritis Pasca Penerapan Pojk No 8 Tahun 2015)" sebagai salah satu kewajiban untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktaviani, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan kritik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA. selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Neny Desriani, S.E., M.Sc., Akt. selaku Penguji Kedua yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini

6. Ibu Yenni Agustina, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Sutriman dan Ibu Hernani. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, perhatian, dan segala yang telah kalian berikan kepada penulis semasa hidup. Semoga kelak penulis dapat menjadi kebanggaan keluarga.
10. Kakakku, Dedi Ermawan, Eva Fahlia, Nerli Meianawati, Tri Ismaria terima kasih telah memberikan dukungan, doa, serta menjadi pemacu semangatku. Semoga kelak penulis dapat membahagiakan serta membalas kebaikan kalian.
11. Keponakanku, Idam Panggeh Praygoga, Putri Aleesya, Putra Rayqal, Orlinisma, Herjunot Ali, dan Nawang Ali Kansyil terima kasih telah menjadi semangatku untuk kedepan bisa menjadi yang bermanfaat untuk kalian. Semoga kelak kalian dapat membanggakan kedua orangtua kalian.
12. Mahkota hatiku Amira Kutanti yang telah memberikan mendukung, membantu dan mengingatkan untuk belajar, serta selalu menemani disetiap proses perjalanan hidupku.
13. Sahabat-sahabatku di VRD PPIP, untuk Fikri, Iqbal, M Luthfi, Alex, Indra dan David. Terima kasih telah menjadi tempatku berbagi suka duka dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Sukses selalu untuk kalian.
14. Sahabat-sahabatku di Grup Akt Boiz 18, untuk Nanak, Tondi, Yudha, Ilham, Tegar, Xavier, Rafi, Nothe, Ican, Penglo, Nanda, Irmu, Roqib, Aldi, Kisas, Kepin, Awe, Reza, Haikal, dan Hemid. Terima kasih telah memberikan doa serta dukungan.

15. Seluruh teman-teman Akuntansi 2018 yang telah kebersamai, saling mendukung selama proses perkuliahan, dan sukses untuk kalian semua.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Tuhan Yang Maha Esa.
17. Alamamaterku tercinta Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat Aamiin.

Bandarlampung, 24 Agustus 2023

Penulis



**Vicky Rizky Dafitra**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	8
<b>2.1 Kajian Teori</b> .....	8
2.1.1 Teori Kepatuhan ( <i>Compliance Theory</i> ).....	8
2.1.2 Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ).....	11
2.1.3 Laporan Keuangan.....	11
2.1.4 Peraturan OJK No 8 Tahun 2015 .....	12
2.1.5 Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi TPIK Berbasis Website .	16
2.1.6 Kinerja Pasar.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu .....	19
2.3 Kerangka Berfikir.....	23
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	23
2.4.2 Pengaruh TPIK Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	27
3.1. Metode Penelitian.....	27
3.2. Populasi dan Sampel .....	28
3.2.1. Populasi .....	28
3.2.2. Sampel .....	28
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	29
3.4. Variabel Penelitian .....	29
3.4.1. Definisi Operasional Variabel .....	30
3.5. Teknik Analisis Data .....	34
3.6. Deskripsi Statistik Data .....	34
3.7. Analisis Konten .....	34

3.8. Uji Asumsi Klasik .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	40
4.2 Hasil Penelitian .....	45
4.2.1 Trend Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (TPIK) Berbasis Website Hingga Tahun 2022 .....	46
4.2.2 Trend Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) Berbasis Website Item Pengungkapan .....	66
4.2.3 Trend Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) Berbasis Website Berbagai Sektor Industri Hingga Tahun 2022 .....	70
4.2.4 Statistika Deskriptif .....	77
4.2.5 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	79
4.2.6 Uji Regresi Linear .....	83
4.3 Diskusi dan Pembahasan .....	85
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>90</b>
5.1 Kesimpulan .....	90
5.2 Keterbatasan .....	92
5.3 Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan yang Memiliki Web Tahun 2016-2022 .....	3
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	23
Gambar 4.1 Trend TPIK hingga Tahun 2022 .....	47
Gambar 4.2 Trend TPIK Item Informasi Umum Emiten.....	67
Gambar 4.3 Trend TPIK Item Informasi Bagi Investor.....	68
Gambar 4.4 Trend TPIK Item Informasi Tata Kelola Perusahaan (CG) .....	68
Gambar 4.5 Trend TPIK Item Informasi Tanggung Jawab Sosial (CSR) .....	69
Gambar 4.6 Trend TPIK Sektor Pertanian .....	70
Gambar 4.7 Trend TPIK Sektor Pertambangan .....	71
Gambar 4.8 Trend TPIK Sektor Industri Dasar & Kimia .....	71
Gambar 4.9 Trend TPIK Sektor Aneka Industri .....	72
Gambar 4.10 Trend TPIK Sektor Industri Barang Konsumsi.....	73
Gambar 4. 11 Trend TPIK Sektor PPE & Konstruksi Bangunan .....	73
Gambar 4.12 Trend TPIK Sektor Infrastruktur, Utilitas, & Transportasi.....	74
Gambar 4.13 Trend TPIK Sektor Keuangan.....	75
Gambar 4.14 Trend TPIK Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi.....	76
Gambar 4. 15 Grafik Normal P-Plot .....	80
Gambar 4.16 Grafik Scatterplot .....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1 Item Pengungkapan dalam POJK No. 8 Tahun 2015 .....	32
Tabel 4.1 Penetapan Sampel Penelitian .....	41
Tabel 4.2 Indeks Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) Tahun 2016 .....	48
Tabel 4.3 Peringkat 5 (Lima) Sub-Sektor Rerata IPIK Tertinggi Tahun 2016.....	49
Tabel 4.4 Perusahaan Rerata IPIK Tertinggi Per Sektornya Tahun 2016.....	50
Tabel 4.5 Indeks Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) tahun 2017.....	51
Tabel 4.6 Peringkat 5 (Lima) Sub-Sektor Rerata IPIK Tertinggi Tahun 2017 .....	52
Tabel 4.7 Perusahaan Rerata IPIK Tertinggi Per Sektornya Tahun 2017.....	52
Tabel 4.8 Indeks Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) Tahun 2018 .....	53
Tabel 4.9 Peringkat 5 (Lima) Sub-Sektor Rerata IPIK Tertinggi Tahun 2018.....	54
Tabel 4.10 Perusahaan Rerata IPIK Tertinggi Per Sektornya Tahun 2018.....	55
Tabel 4.11 Indeks Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) Tahun 2019 .....	56
Tabel 4.12 Peringkat 5 (Lima) Sub-Sektor Rerata IPIK Tertinggi Tahun 2019... ..	57
Tabel 4.13 Perusahaan Rerata IPIK Tertinggi Per Sektornya Tahun 2019.....	57
Tabel 4. 14 Indeks Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) Tahun 2020 .....	58
Tabel 4.15 Peringkat 5 (Lima) Sub-Sektor Rerata IPIK Tertinggi Tahun 2020... ..	59
Tabel 4.16 Perusahaan Rerata IPIK Tertinggi Per Sektornya Tahun 2020.....	60
Tabel 4.17 Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) Tahun 2021 .....	61
Tabel 4.18 Peringkat 5 (Lima) Sub-Sektor Rerata IPIK Tertinggi Tahun 2021 ... ..	62
Tabel 4.19 Perusahaan Rerata IPIK Tertinggi Per Sektornya Tahun 2021.....	63
Tabel 4. 20 Indeks Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) tahun 2022.....	64
Tabel 4.21 Peringkat 5 (Lima) Sub-Sektor Rerata IPIK Tertinggi Tahun 2022... ..	65
Tabel 4. 22 Perusahaan Rerata IPIK Tertinggi Per Sektornya Tahun 2022.....	66
Tabel 4.23 Hasil Uji Statistik Dekskriptif.....	77
Tabel 4.24 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	79
Tabel 4.25 Hasil Uji Multikolinearitas.....	81
Tabel 4.26 Durbin Watson Test .....	83
Tabel 4.27 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	84
Tabel 4.28 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan tingkat ketaatan perusahaan publik dalam pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* setelah diterapkan POJK No 8 Tahun 2015. Penelitian ini berangkat dari bagaimana emiten merespon kebijakan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengungkapkan informasi korporasi didalam *web* perusahaan. Isu utama dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan ketaatan emiten dalam mengungkapkan informasi korporasi dengan melihat *trend* perkembangan tingkat pengungkapan informasi korporasi perusahaan publik pasca penerapan POJK No. 8 Tahun 2015 dan diuji pengaruhnya dengan harga saham perusahaan yaitu Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (TPIK) tahun 2022 dengan harga saham perusahaan tahun 2022.

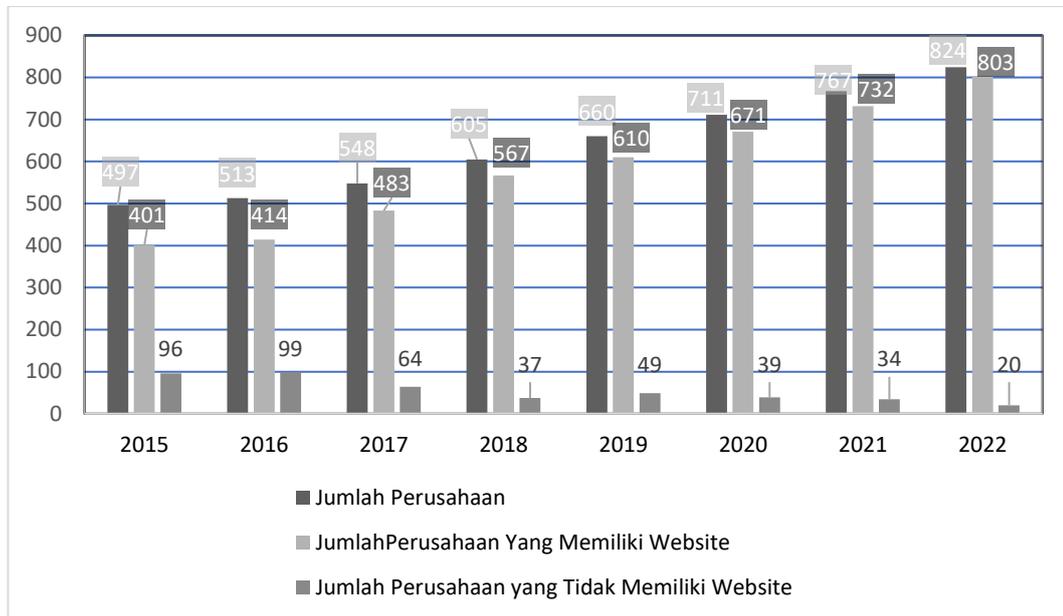
Seiring kemajuan teknologi internet, penggunaan internet menjadi masif digunakan bagi semua kalangan masyarakat. Perusahaan dipacu menggunakan internet untuk memudahkan penyebaran informasi korporasi bagi investor dan *stakeholder*. Perusahaan memiliki potensi baru untuk menambah, mengganti, dan meningkatkan banyak cara untuk berinteraksi dengan *shareholder* dan pihak berkepentingan lainnya melalui internet (Marston & Polei, 2004). Memanfaatkan situs *web* (*website*) perusahaan adalah salah satu metode yang digunakan perusahaan publik untuk menyebarluaskan informasi.

Informasi dan semua tindakan bisnis, baik finansial maupun non-finansial, dapat diungkapkan melalui situs *web* perusahaan. Kemampuan untuk menampilkan informasi perusahaan yang menjangkau orang-orang dengan jangkauan geografis yang luas menjadi alasan mengapa perusahaan mengungkapkan informasi korporasi melalui internet. Distribusi informasi perusahaan melalui internet dapat menarik investor dan membangun citra perusahaan yang menguntungkan (Lestari & Chariri, 2016).

Pengungkapan Informasi Korporasi (PIK) melalui situs web ini telah berkembang menjadi sumber untuk melaporkan informasi perusahaan secara efisien dan cepat. *Securities and Exchange Commission* (SEC) menyarankan semua perusahaan publik untuk membuat dan mendistribusikan semua informasi yang diwajibkan secara hukum mengenai kinerja perusahaan kepada *stakeholders* pada saat yang sama dalam sebuah pernyataan yang dirilis pada Agustus 2000 (Hargyantoro, 2010). Dengan kata lain, kreditur, investor, analis, dan *stakeholders* lainnya, harus memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Untuk mencegah diskriminasi informasi, SEC mendorong lebih banyak perusahaan untuk memanfaatkan web sebagai media pelaporan korporasi mereka. Sampai tahun 2006, ada lebih 70% perusahaan besar di dunia menyediakan informasi perusahaan melalui internet di *web* mereka (Akbar & Daljono, 2014).

Di Indonesia, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan OJK Nomor 8 Tahun 2015 tentang situs web emiten atau perusahaan publik, dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi sekaligus meningkatkan

akses *stakeholder* dan *shareholder* atas informasi korporasi yang aktual sebagai cara perusahaan publik menerapkan prinsip *good corporate governance*.



Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan yang Memiliki Web Tahun 2016-2022

Menurut POJK No 8 Tahun 2015 disebutkan bahwa emiten wajib membuat situs *web* sebagai media pengungkapan informasi korporasi secara teratur. Situs *web* perusahaan perusahaan publik atau emiten dibentuk dengan mempertimbangkan peraturan perundang-undangan dan mencerminkan identitas. Sesuai dengan peraturan ini, situs *web* perusahaan diwajibkan memuat 4 informasi wajib yang dimuat dalam situs *web* yaitu (1) informasi umum emiten, (2) informasi bagi pemodal atau investor, (3) informasi tata kelola perusahaan dan (4) informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Dibalik kewajiban pengungkapan informasi korporasi melalui *web*. Fakta dilapangan menunjukkan, bahwa tidak semua perusahaan memanfaatkan internet untuk mengungkapkan informasi perusahaan secara transparan. Hasil penelitian (Almilia, 2008) mengungkapkan bahwa hanya 211 dari 343 perusahaan yang

terdaftar di BEI yang memiliki website untuk operasinya. Terlepas dari kenyataan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki situs web, tidak semuanya aktif dan dapat diakses masyarakat. Selain itu, beberapa bisnis memberikan lebih sedikit informasi. Penelitian yang dilakukan (Weli, 2017) setelah Kep-431/BL/2012 disahkan, penelitian mengungkapkan bahwa rata-rata perusahaan mengungkapkan 77% pengungkapan, dengan rincian 74% informasi finansial dan 84% informasi non finansial. Penelitian yang dilakukan (Sintadevi, 2020) mengukur indeks *Corporate Internet Reporting (CIR)* banyak sektor-sektor industri yang termasuk dalam indeks Kompas100 mengungkapkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya memanfaatkan kemudahan yang dihasilkan dari kemajuan dalam teknologi informasi dan internet dalam menyampaikan informasi mereka kepada publik. Ketiga temuan penelitian ini terus memberikan bukti empiris bahwa perusahaan publik belum sepenuhnya memenuhi persyaratan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memuat informasi di situs web mereka.

Semua perusahaan dengan website yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih untuk dijadikan sampel penelitian karena menunjukkan kompleksitas dan keragaman perusahaan. Karena perbedaan industri, ada perbedaan dalam bagaimana teknologi bisnis digunakan untuk memberikan informasi. Salah satu alasan variasi pengungkapan informasi perusahaan adalah ketersediaan informasi yang berbeda dan tidak biasa dalam bisnis (Kolsi & Attayah, 2017).

Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu, peneliti mengukur Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (TPIK) menggunakan item-item penilaian yang termuat didalam POJK No 8 Tahun 2015. Penelitian ini berusaha untuk

melihat perkembangan ketaatan perusahaan dalam mengungkapkan informasi korporasi pasca 7 (tujuh) tahun diterbitkannya POJK No 8 Tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan TPIK bagi perusahaan publik seperti yang telah diamanatkan oleh OJK selama tujuh tahun setelah diterapkannya peraturan POJK No 8 Tahun 2015. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh TPIK terhadap kinerja pasar perusahaan yang diukur dengan harga saham.

Berdasarkan uraian, peneliti ingin untuk melakukan studi dengan mengambil judul : **“Analisis Tingkat Ketaatan Emiten Dalam Mengungkapkan Informasi Korporasi Berbasis *Website* dan Dampak Terhadap Kinerja Pasar Pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia (Sebuah Evaluasi Kritis Pasca Penerapan POJK No 8 Tahun 2015)”**

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Dengan mempertimbangkan latar belakang penelitian di atas, masalah yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (TPIK) berbasis *website* pasca implementasi POJK No 8 Tahun 2015 pada perusahaan *go public* hingga tahun 2022 di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (TPIK) berbasis *website* terhadap harga saham pada perusahaan *go public* tahun 2022 di Indonesia?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan berikut:

1. Untuk menganalisis Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (TPIK) berbasis *website* pasca implementasi POJK No 8 Tahun 2015 pada perusahaan *go public* hingga tahun 2022 di Indonesia.
2. Untuk melihat pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (TPIK) berbasis *website* terhadap harga saham pada perusahaan *go public* tahun 2022 di Indonesia.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan mengonfirmasi eksistensi teori kepatuhan (*compliance theory*) pasca implementasi POJK No 8 Tahun 2015 tentang kewajiban emiten dalam mengungkapkan informasi korporasi di halaman *website* perusahaan *go public* di Indonesia. Selain itu, mengonfirmasi teori sinyal (*signalling theory*) mengenai pengaruh TPIK terhadap kinerja pasar perusahaan.

b. Manfaat Empiris

Diharapkan penelitian ini akan memberikan bukti empiris mengenai tingkat kepatuhan dan perkembangan pengungkapan informasi korporasi di halaman *website* perusahaan *go public* di Indonesia.

c. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi praktis, sebagai berikut:

1) Investor dan calon investor

Diharapkan penelitian ini akan memberikan pertimbangan strategis dalam melakukan keputusan investasi yang efektif.

2) Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi korporasi berbasis *website* sesuai yang diwajibkan oleh peraturan.

3) Regulator

Penelitian ini dapat memberikan evaluasi penerapan POJK No 8 Tahun 2018 mengenai pengungkapan informasi korporasi melalui *website* perusahaan *go public* di Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) merupakan sebuah teori yang menggambarkan suatu kondisi dimana seseorang/ intitusi harus mematuhi sebuah peraturan atau perintah yang telah diberikan (Suhardjo, 2019). *Compliance* dicirikan sebagai ketaatan yang digerakkan oleh keinginan untuk mendapatkan imbalan dan keinginan untuk tidak melakukannya potensi hukuman (Kelman, 1956).

Tuntutan terhadap kepatuhan yang sesuai dengan POJK No. 8 Tahun 2015, yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik harus memiliki situs web sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku, dan informasi perusahaan harus disajikan setidaknya dalam dua bahasa: Indonesia dan Asing. Peraturan ini juga mengatur tentang kewajiban item-item yang harus dimuat didalam website yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

Perusahaan didalam menjalankan kegiatan usaha perlu untuk mengelola berbagai risiko secara memadai, terutama risiko kepatuhan. Risiko yang diakibatkan oleh kegagalan perusahaan untuk mengikuti peraturan dan hukum yang ditetapkan oleh pemerintah setempat dikenal sebagai risiko kepatuhan. Jika tidak, bisnis tersebut

mungkin menghadapi hukuman karena melanggar hukum yang dapat merusak reputasi perusahaan, jadi perusahaan harus menangani resiko kepatuhan.

### 1. Menurunnya masalah terhadap hukum

Secara umum, kerugian nyata dan non-materi dapat terjadi dari denda atau dari pelanggaran peraturan yang diberlakukan oleh pihak berwenang atau pemerintah. Reputasi atau citra korporasi akan terpuruk di masyarakat, selain itu dapat terkena sanksi dengan nominal yang cukup material terhadap perusahaan. Untuk itu, kepatuhan dapat membantu bisnis dalam menghindari masalah hukum, seperti pencabutan izin, penutupan bisnis, dan penalti, yang dapat mengganggu operasional sehari-hari.

### 2. Proses bisnis yang lebih efisien

Peraturan dan pedoman yang telah ditetapkan juga memberikan informasi kepada perusahaan. Perusahaan dapat mencegah pelanggaran data dan risiko lainnya dengan menjaga kepatuhan.

### 3. Hubungan yang lebih baik dengan masyarakat

Reputasi dan hubungan masyarakat perusahaan akan meningkat ketika perusahaan mengungkapkan informasi korporasi kepada *stakeholder* dan *shareholder* perusahaan bahwa perusahaan selalu mematuhi semua proses dan standar industri yang ditetapkan.

Menurut Tyler dalam (Saleh & Susilowati, 2004) terdapat dua pendekatan dasar penelitian sosiologi tentang kepatuhan pada hukum, yang disebut pendekatan instrumental dan pendekatan normatif. Menurut pendekatan instrumental, motivasi keseluruhan seseorang didasarkan pada kepentingan pribadi dan reaksi terhadap

perubahan faktor eksternal, yaitu insentif/ *reward*, dan penalti/ *punishment* yang berhubungan dengan perilaku. pendekatan normatif membahas apa yang orang anggap bermoral dan kontraproduktif dengan kepentingan mereka sendiri.

Dalam hal pengungkapan informasi melalui situs *web*, pendekatan instrumental menggambarkan bahwa insentif/ *reward* yang diperoleh perusahaan bila mengungkapkan informasi perusahaan ke situs *web* yaitu terhindar dari sanksi/ denda serta respon baik dari publik kepada perusahaan itu sendiri dan penalti/ *punishment* yang didapatkan perusahaan.

Sedangkan untuk perspektif yang kedua, seorang individu/ institusi cenderung untuk mematuhi ketentuan peraturan dalam hal ini adalah pengungkapan item informasi korporasi yang tercantum dalam peraturan karena dianggap sebagai suatu keharusan dan karena otoritas penyusun ketentuan yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berhak untuk mendikte perilaku untuk menindak sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Ketaatan seseorang atau lembaga terhadap peraturan yang ditetapkan oleh lembaga atau penguasa negara yang memiliki otoritas dan kekuatan untuk mengatur dan menertibkan setiap aspek kehidupan nasional (Solihin, 2007).

Teori kepatuhan dapat memotivasi orang atau kelompok untuk mematuhi peraturan yang berlaku, seperti yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengungkapkan informasi korporasi melalui situs *web* sesuai dengan peraturan perundang-undangan karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan, juga dapat menghindarkan perusahaan dari penalti/ *punishment* yang dapat membuat citra buruk kepada perusahaan.

### **2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut (Hargyantoro, 2010) teori sinyal, memiliki arti perusahaan dimotivasi untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Menurut teori sinyal, perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini terdiri dari perincian mengenai langkah-langkah yang diambil manajemen untuk melaksanakan keinginan pemilik. Sinyal bisa datang dalam bentuk iklan atau materi lain yang mengklaim bahwa bisnis tersebut lebih unggul dari yang lain.

Menurut (Sulistyanto, 2008) menurut teori sinyal laporan keuangan terutama digunakan oleh perusahaan digunakan untuk mengirimkan sinyal baik atau negatif kepada pembaca. Dalam teori sinyal memiliki kaitan dengan sinyal berupa informasi yang dapat diberikan oleh perusahaan dalam kaitannya dengan Pengungkapan Informasi Korporasi (PIK). Pengungkapan Informasi Korporasi (PIK) memiliki tujuannya adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor serta masyarakat umum. Ini biasanya terjadi ketika manajer lebih tahu tentang informasi internal dan prospek masa depan perusahaan daripada *shareholders* dan *stakeholders* lainnya.

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

Menurut (Soemarso & Rahardjo, 2018) Laporan keuangan merupakan hasil penting dari bagian informasi dan komunikasi dari sistem pengendalian internal perusahaan. Menurut (Fahmi, 2013) Informasi keuangan, seperti laporan keuangan, dapat digunakan untuk meringkas keberhasilan keuangan perusahaan serta situasi keuangan saat ini. Setiap perusahaan memiliki persyaratan umum untuk menyusun

dan menyerahkan laporan keuangan yang merinci situasi keuangan perusahaan sekarang atau selama periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan untuk menginformasikan kepada *stakeholders* dan *shareholders* tentang kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas organisasi sekaligus meminta pertanggungjawaban manajemen. Kemunculan internet yang cepat memberi perusahaan cara baru untuk berkomunikasi dengan investor. Karena internet dipandang sebagai media pelaporan yang signifikan karena banyak manfaatnya, antara lain pelaporan real-time, biaya murah, tanpa batas, dan akses cepat.

#### **2.1.4 Peraturan OJK No 8 Tahun 2015**

Penggunaan *website* dalam pengungkapan informasi perusahaan di Indonesia mulai diatur melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), melalui POJK Nomor X.K.6 tahun 2012 dengan lampiran Keputusan Ketua OJK Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Sejak dikeluarkannya POJK No 8 Tahun 2015 tentang Situs *Web* Emiten atau Perusahaan Publik, yang ditetapkan pada tanggal 26 Juni 2015 dan mulai diberlakukan per tanggal 2 Januari 2016. POJK ini berisi 16 (enam belas) pasal yang secara umum mengatur 4 (empat) hal yaitu, (1) ketentuan umum, (2) informasi yang dimuat dalam *website* perusahaan, (3) ketentuan sanksi, dan (4) ketentuan peralihan. Pengungkapan informasi korporasi perusahaan didalam *website* perusahaan menjadi wajib bagi perusahaan publik semenjak dikeluarkannya peraturan ini.

Dalam rangka penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik oleh perusahaan publik, peraturan ini dibuat untuk meningkatkan transparansi serta meningkatkan akses *stakeholders* dan *shareholders* terhadap informasi perusahaan publik yang aktual dan terkini. Oleh karena itu, dengan menggunakan kemajuan teknologi, perusahaan publik harus transparan melalui keterbukaan informasi kepada publik.

Didalam melakukan pelaporan keuangan berbasis *web*, perusahaan harus mencantumkan informasi yang dapat diakses oleh semua orang, terkini, dan akurat. Informasi yang diberikan mengenai keadaan emiten atau perusahaan publik harus akurat dan tidak menipu pembaca. Selain itu informasi juga harus bisa diakses oleh semua pihak.

Didalam melakukan pengungkapan pelaporan keuangan, perusahaan wajib mencantumkan Informasi baik finansial maupun non finansial di *website* resmi yang sesuai peraturan. Adapun Informasi yang wajib dipublikasikan dalam situs web emiten atau perusahaan publik menurut Peraturan OJK No 8 Tahun 2015 antara lain:

1. Informasi umum emiten atau perusahaan publik berisi:
  - a. Nama, alamat dan kontak kantor pusat atau kantor perwakilan dan alamat pabrik (jika ada).
  - b. Riwayat singkat emiten atau perusahaan publik
  - c. Struktur organisasi emiten atau perusahaan publik
  - d. Struktur kepemilikan emiten atau perusahaan publik, berisi uraian nama pemegang saham dan presentase kepemilikannya setiap akhir bulan,

informasi mengenai pemegang utama dan pengendali, nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura dimana perusahaan publik memiliki.

- e. Struktur grup emiten atau perusahaan publik dalam bentuk bagan.
  - f. Profil direksi, dewan komisaris, komite dan sekretaris perusahaan.
  - g. Nama dan alamat akuntan publik, pemeringkat efek, wali amanat dan biro administrasi.
  - h. Dokumen anggaran dasar.
2. Informasi bagi pemodal atau investor
- a. Prospektus penawaran umum
  - b. Laporan tahunan untuk periode lima tahun buku terakhir
  - c. Informasi keuangan, meliputi laporan keuangan tahunan, laporan keuangan tengah tahunan, ikhtisar data keuangan penting dalam bentuk perbandingan.
  - d. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
  - e. Informasi mengenai jumlah saham beredar, pemecahan saham, penggabungan, saham bonus dan perubahan nilai nominal saham.
  - f. Informasi obligasi atau sukuk.
  - g. Informasi dividen.
  - h. Informasi untuk pemodal atau investor, media, publik dan analis.
  - i. Informasi mengenai aksi korporasi yang dilakukan emiten atau perusahaan publik.

### 3. Informasi tata kelola perusahaan

- a. Pedoman kerja Direksi dan Dewan Komisaris
- b. Pengangkatan, pemberhentian, dan/atau kekosongan Sekretaris Perusahaan, termasuk Sekretaris Perusahaan sementara, serta informasi pendukungnya;
- c. Piagam Unit Audit Internal;
- d. Kode etik;
- e. Pedoman kerja komite;
- f. Pengangkatan dan pemberhentian anggota komite audit;
- g. Uraian prosedur nominasi dan remunerasi, apabila tidak dibentuk komite nominasi dan remunerasi;
- h. Kebijakan manajemen risiko;
- i. Kebijakan mekanisme sistem pelaporan pelanggaran (jika ada);
- j. Kebijakan anti korupsi (jika ada);
- k. Kebijakan terkait seleksi pemasok dan hak kreditur (jika ada); dan
- l. Kebijakan dalam peningkatan kemampuan vendor (jika ada)

### 4. Tanggung jawab sosial perusahaan.

Informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan memuat kebijakan, jenis program dan biaya yang dikeluarkan oleh emiten atau perusahaan publik, antara lain :

- a. Lingkungan hidup;
- b. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja;
- c. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan; dan
- d. Tanggung jawab produk dan/atau layanan, dengan disertai informasi pendukungnya.

Dalam hal ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki kekuasaan untuk memberlakukan sanksi administratif terhadap perusahaan yang melanggar peraturan yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut. Sanksi atas pelanggaran ini berupa:

- a. Peringatan tertulis;
- b. Denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu;
- c. Pembatasan kegiatan usaha;
- d. Pembekuan kegiatan usaha;
- e. Pencabutan izin usaha;
- f. Pembatalan persetujuan; dan
- g. Pembatalan pendaftaran.

#### **2.1.5 Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (TPIK) Berbasis Website**

Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (PIK) adalah proses komunikasi berbagi informasi tentang sumber daya dan kinerja perusahaan, baik finansial maupun non-finansial, melalui internet (Sari R. P., 2011). Dengan kata lain, perusahaan menggunakan teknologi internet untuk menampilkan dan menyebarkan informasi perusahaan ke khalayak yang lebih luas. Situs web perusahaan digunakan untuk menyediakan dan menyebarluaskan informasi keuangan dan non keuangan. Menurut (Almilia, 2008) saat ini banyak perusahaan mempublikasikan informasi finansial dan non finansial di situs web perusahaan mereka.

Dengan memposting informasi di situs web bisnis, pencari informasi dapat mencari detail apa pun tentang perusahaan tanpa menghabiskan banyak biaya, yang

meningkatkan penyampaian informasi perusahaan secara tepat waktu. Penggunaan *website* dalam menyampaikan informasi korporasi di Indonesia mulai diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu melalui POJK Nomor X.K.6 tahun 2012 dengan lampiran Keputusan Ketua OJK Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Menurut peraturan tersebut, laporan tahunan emiten atau perusahaan publik harus diposting pada situs web perusahaan selain dikirim secara fisik kepada OJK.

Sejak dikeluarkannya POJK No 8 Tahun 2015 tentang Situs *Web* Emiten atau Perusahaan Publik, pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* menjadi salah satu bentuk dari pengungkapan yang bersifat wajib di Indonesia. Sebuah perusahaan dianggap telah mematuhi peraturan tersebut apabila *website* perusahaan telah memuat (1) informasi umum emiten, (2) informasi bagi pemodal atau investor, (3) informasi tata kelola perusahaan dan (4) informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut (Alvia, et al., 2022) ada 4 (empat) motif perusahaan mengungkapkan informasi korporasi melalui *website* yaitu:

- 1) Di Indonesia, laporan keuangan berbasis web saat ini merupakan pengungkapan mandatori sesuai POJK No.8 Tahun 2015.
- 2) Studi empiris (Du & Jiang, 2014) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, termasuk pengungkapan informasi berbasis web, merupakan platform pengungkapan perusahaan yang paling diminati oleh pengguna yaitu 72%-89%.

- 3) Masih sedikit riset (10%) yang mengangkat issue pengungkapan berbasis web (Sheng, 2017).
- 4) Akses pengguna terhadap situs web perusahaan di Indonesia menduduki peringkat 9 tertinggi di dunia menurut hasil survei Google Trend 2018 (<https://trends.google.com/trends/explore?cat=12&q=corporate%20web>).

*Stakeholders* percaya bahwa pengungkapan informasi melalui internet menawarkan beberapa keuntungan bagi mereka, seperti kebebasan akses bagi masyarakat umum untuk menerima informasi, kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh data keuangan dan non-keuangan, dan memungkinkan banyak pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi perusahaan. Selain itu, mengungkapkan informasi melalui *web* juga meningkatkan tanggung jawab, transparansi, dan akuntabilitas publik perusahaan.

#### **2.1.5.1 Indeks Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) Berbasis Website**

Menurut Ashbaugh et al. (1999) dalam (Hargyantoro, 2010) elemen penting dalam pengungkapan informasi korporasi adalah jumlah atau tingkat pengungkapan. Semakin besar kuantitas atau keterbukaan informasi yang diungkapkan akan berdampak lebih besar pada keputusan investasi. Tingkat pengungkapan merupakan salah satu penanda kualitas pengungkapan. Validitas informasi yang ditawarkan meningkat sesuai peningkatan tingkat transparansi. Tingkat kelengkapan pengungkapan berhubungan langsung dengan kualitas informasi perusahaan yang sangat baik. Pada POJK No 8 Tahun 2015 item-item Pengungkapan Informasi Korporasi (PIK) dapat diukur dengan menggunakan metode perhitungan sesuai (Khan & Ismail, 2011) melalui indeks wallace, yang

membagi skor keseluruhan dengan skor tertinggi. Dengan prosedur penghitungan ini, skor PIK dinaikkan secara proporsional dengan jumlah item pengungkapan yang disediakan.

### **2.1.6 Kinerja Pasar**

Kinerja pasar dan nilai pasar modal perusahaan saling berhubungan. Kebanyakan investor melihat seberapa baik prospek perusahaan ditunjukkan oleh kinerja pasarnya. Menurut (Sudana, 2015) kinerja pasar merupakan sejauh mana perusahaan meningkatkan nilai sahamnya setelah diperdagangkan di pasar modal. Sedangkan, harga saham perusahaan merupakan salah satu indikasi yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja pasar.

#### **2.1.5.1 Harga Saham**

Menurut (Jogiyanto, 2000) harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh pelaku pasar pada waktu tertentu di pasar modal serta dipengaruhi oleh *supply* dan *demand* saham yang relevan di pasar modal. Secara umum harga saham merupakan nilai saham dipasar atau biasa disebut nilai pasar saham yang bergerak dari waktu ke waktu bergantung kepada kinerja perusahaan dimasa depan. Harga saham dapat mengalami kenaikan maupun penurunan karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) karena banyak faktor, seperti kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, kondisi politik, dan rumor yang berkembang.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Kebanyakan penelitian pengungkapan informasi korporasi menggunakan variabel isi pelaporan (*content*), ketepatan waktu pelaporan (*timelines*), pemanfaatan teknologi (*technology*) dan bantuan pengguna (*support*). Sehingga informasi yang

diperoleh berbeda dengan item pengungkapan yang sesuai dengan POJK No 8 Tahun 2015. Penelitian (Huda, 2018) disebutkan bahwa nilai indeks pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan di JII hanya berkisar 35%-85% dan perusahaan belum secara optimal melakukan pengungkapan melalui *website* perusahaan, peneliti belum mengungkapkan semua perusahaan yang berada pada Bursa Efek Indonesia sehingga mendasari pembuatan penelitian ini. Model penelitian ini menggunakan item pengungkapan yang tercantum didalam peraturan OJK Nomor 8 Tahun 2015, serta semua perusahaan yang berada pada Bursa Efek Indonesia melengkapi objek penelitian sebelumnya pada Indeks Kompas 100, *Jakarta Islamic Index* (JII), sektor manufaktur. Secara rinci, studi sebelumnya yang dijadikan acuan oleh peneliti akan diuraikan dalam Tabel 2.1

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

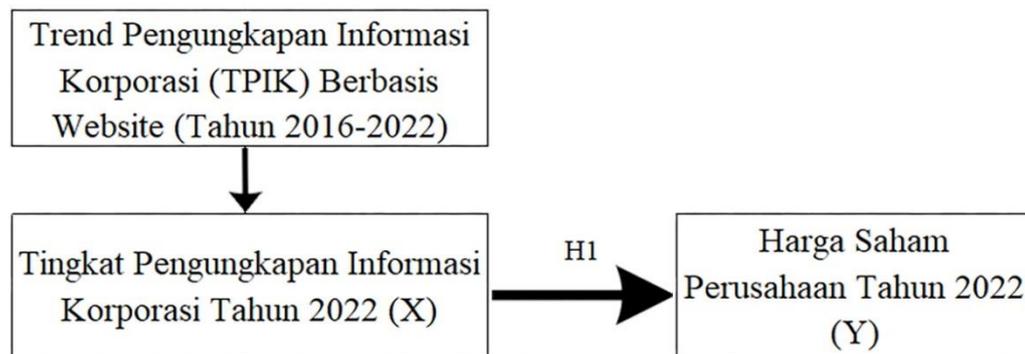
No	Peneliti	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Almilia, 2008)	Perusahaan yang <i>go public</i> di Indonesia	Variabel dependen adalah kualitas IFR dan variabel independen adalah <i>sustainability reporting</i>	Penelitian ini menunjukkan meskipun 62% bisnis memiliki situs web, namun banyak dari mereka yang tidak sepenuhnya memanfaatkan informasi keuangan dan keberlanjutan perusahaan dipublikasikan di situs web perusahaan.
2.	(Marsudi, 2015)	Perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100 dari tahun 2011 hingga 2012	Variabel dependen adalah harga saham dan frekuensi perdagangan saham dan variabel independen adalah IFR dan tingkat pengungkapan	Studi ini menunjukkan bahwa IFR memengaruhi frekuensi perdagangan saham. tingkat keterbukaan informasi berdampak besar kepada frekuensi perdagangan saham, IFR sangat memengaruhi harga saham dan harga saham perusahaan dipengaruhi oleh tingkat keterbukaan informasi.
3.	(Silfianti & Haryanto, 2020)	Perusahaan manufaktur tahun 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen adalah harga saham Sedangkan variabel independen adalah <i>internet financial reporting (IFR)</i> dan ukuran perusahaan.	Penelitian ini menunjukkan bahwa IFR tidak memiliki berpengaruh terhadap harga saham, dan IFR memiliki pengaruh positif terhadap ukuran perusahaan.

No	Peneliti	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Alvia et al. (2022)	<i>Web base information disclosure analysis on public company (a web-base content analysis on POJK No 8 Tahun 2015)</i>	Sebuah studi analisis konten berbasis <i>website</i> terhadap pengungkapan informasi di perusahaan <i>go public</i>	Penelitian ini menunjukkan tingkat pengungkapan informasi perusahaan diberbagai sektor usaha pada tahun 2022 dan diketahui bahwa rerata IPIK masih rendah yaitu 53% dari kinerja maksimum 100%.
5.	(Nurlatifah, 2023)	Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2019	Variabel dependen yaitu nilai perusahaan, harga saham, dan frekuensi perdagangan saham dan variabel independen adalah <i>internet financial reporting (IFR)</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa IFR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. IFR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan IFR tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham
6.	(Sari & Julianto, 2023)	Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2020	Variabel dependen yaitu Harga Saham Sedangkan variabel independen adalah <i>Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan dan Internet Financial Reporting (IFR)</i> .	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan variabel IFR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

### 2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir analisis tingkat pengungkapan informasi korporasi pada perusahaan yang beroperasi dari tahun 2016 hingga 2020 dapat diuraikan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

### 2.4 Pengembangan Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (TPIK) di website perusahaan dan dampaknya terhadap kinerja pasar perusahaan. Untuk itu menghitung TPIK dilakukan analisis konten dan pengaruh nya terhadap kinerja pasar menggunakan analisis regresi sederhana.

#### 2.4.1 Trend Pengungkapan TPIK Setelah Penerapan POJK No 8 Tahun 2015 hingga tahun 2022

Pengungkapan Informasi Korporasi (PIK) berbasis website merupakan dampak positif dari kemajuan perkembangan internet. Teori kepatuhan didalam penelitian ini digunakan atas kewajiban pengungkapan informasi korporasi di *website*. Tuntutan akan kepatuhan terhadap pengungkapan informasi korporasi melalui *website* diwajibkan bagi perusahaan publik di Indonesia yang diatur dalam POJK No 8 Tahun 2015. Dengan adanya pengungkapan informasi korporasi diharapkan

dapat meningkatkan transparansi, kemudahan akses investor dan *stakeholder*, dan sebagai prinsip penerapan *good corporate governance* serta transparansi informasi perusahaan.

Sesuai dengan teori kepatuhan yang menggambarkan suatu kondisi dimana seseorang/ intitusi harus mematuhi sebuah peraturan atau perintah yang telah diberikan (Suhardjo, 2019). Dimana menurut Tyler dalam (Saleh & Susilowati, 2004) terdapat dua persepektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental berkaitan dengan insentif/ *reward*, dan penalti/ *punishment*, perusahaan ketika mematuhi peraturan yang berlaku, maka mendapatkan citra baik perusahaan, berkurangnya kekhawatiran hukum, peningkatan operasi bisnis dan hubungan masyarakat yang lebih baik, namun jika perusahaan tidak mematuhi peraturan maka dapat terkena sanksi dan denda yang menghambat kegiatan operasional. Selanjutnya adalah perspektif normatif yang berkaitan dengan lembaga yang berhak untuk mendikte, dalam hal ini adalah OJK selaku badan pembuat peraturan dan pengawas perlu untuk menekan perusahaan agar melakukan pengungkapan informasi didalam websitenya. Untuk itu perusahaan perlu untuk selalu mengungkapkan informasi korporasi di website secara berkala dan sesuai peraturan undang-undang.

Berdasarkan penelitian (Widari, 2018) yang melakukan menganalisis pengungkapan informasi korporasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia, Singapura dan Malaysia ditemukan bahwa kualitas pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan

Singapura dan Malaysia. Sejalan dengan penelitian (Asprilia, 2019) meneliti pengungkapan informasi korporasi berbasis *web* di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2017 bahwa perusahaan belum secara optimal melakukan pengungkapan melalui *website* perusahaan. Walaupun dari beberapa penelitian terdahulu tingkat pengungkapan informasi korporasi di Indonesia masih rendah namun, perlu dilihat sejauh mana tingkat pengungkapan informasi korporasi perusahaan *go public* di Indonesia setelah penerapan POJK No 8 Tahun 2015 hingga tahun 2022.

**H1 : Terjadi trend kenaikan TPIK pasca penerapan POJK No 8 Tahun 2015 dan masih rendahnya TPIK pada perusahaan *go public* di Indonesia**

#### **2.4.2 Pengaruh TPIK Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan**

Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi adalah penyebarluasan informasi korporasi melalui internet atau website yang dapat menarik investor dan memberikan gambaran yang baik bagi perusahaan Lowengard (1997) dalam (Lestari & Chariri, 2007). Berdasarkan POJK No 8 Tahun 2015 informasi yang wajib diungkapkan oleh emiten atau perusahaan publik antara lain yaitu (1) informasi umum emiten, (2) informasi untuk pemodal atau investor, (3) informasi tata kelola, dan (4) informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan melakukan pengungkapan informasi korporasi melalui internet terutama website perusahaan, maka investor mendapatkan akses ke data terbaru perusahaan melalui internet. Beberapa perusahaan bahkan mengizinkan pengguna situs web untuk mendaftar sebagai anggota agar mendapatkan informasi khusus melalui e-mail pribadi tentang *news letters*, dan beberapa informasi terbaru perusahaan. Elemen penting dalam pengungkapan informasi korporasi adalah jumlah atau tingkat

pengungkapan (Ashbaugh, 1999). Semakin besar kuantitas atau keterbukaan informasi yang diungkapkan, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap keputusan investasi. Situs *web* mengirimkan informasi lebih cepat daripada saluran informasi tradisional lainnya, dan informasi yang diperoleh melalui situs *web* dapat menyebabkan nilai saham berubah hingga harga saham mencapai tingkat yang mencerminkan informasi baru yang tersedia.

**H2 : Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (TPIK) berbasis website berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan untuk melihat trend perkembangan Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (TPIK) dalam penelitian ini adalah metode analisis konten (*content analysis*). Metode analisis konten adalah metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada konsistensi isi komunikasi, makna, pembacaan simbol, dan signifikansi isi pertukaran simbolik yang terjadi dalam komunikasi (Bungin, 2011).

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi item-item pengungkapan informasi korporasi, dan arsip-arsip yang ada di *website* masing-masing perusahaan seperti bentuk website perusahaan, pelaporan keuangan dan non keuangan dalam website. Item pengungkapan pelaporan informasi korporasi diukur sesuai dengan item-item pengungkapan yang terdapat pada POJK No. 8 Tahun 2015.

Selain itu untuk melihat pengaruhnya TPIK terhadap kinerja pasar perusahaan dilakukan analisis regresi sederhana yang mana sesuai (Sugiyono, 2014) regresi linear sederhana tergantung pada hubungan kausal atau fungsional antara satu variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini melihat bagaimana TPIK mempengaruhi harga saham.

## 3.2. Populasi dan Sampel

### 3.2.1. Populasi

Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sampel penelitian periode 2016-2022. Sehingga diperoleh jumlah populasi sebanyak 5132 perusahaan.

### 3.2.2. Sampel

Metode dalam melakukan pemilihan sampel untuk penelitian dilakukan menggunakan metode sampel purposive, yang berarti sampel dipilih berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki *website* resmi dan dapat diakses,
2. Perusahaan yang melakukan pelaporan informasi korporasi melalui *website* pada tahun 2016 hingga tahun 2022,
3. Perusahaan yang tidak pernah dikeluarkan (*delisting*) di BEI,
4. Memiliki data-data yang dibutuhkan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengkategorikan perusahaan meliputi sektor-sektor berikut: (1) Pertanian (6 sub-sektor), (2) Pertambangan (5 sub-sektor), (3) Industri dasar dan Kimia (9 sub-sektor) , (4) Aneka Industri (7 sub-sektor), (5) Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi bangunan (3 sub-sektor), (6) Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi (6 sub-sektor), (7) Keuangan (5 sub-sektor), dan (8) Perdagangan, Jasa dan Investasi (9 sub-sektor). Penelitian ini mencakup total 9 sektor industri dan 50 sub-sektor pada Bursa Efek Indonesia.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Meskipun demikian, sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh dari tangan kedua, biasanya melalui situs web resmi perusahaan. Mirip dengan penelitian ini, di mana informasi yang dikumpulkan adalah data sekunder yang diperoleh dari arsip website resmi sebagai sampel penelitian. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari :

- a. Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022.
- b. *Website* resmi masing-masing perusahaan publik
- c. Archive.org
- d. Bursa Efek Indonesia (BEI)
- e. Sejumlah buku, artikel, dan penelitian terdahulu dari berbagai sumber

### 3.4. Variabel Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, yang adalah untuk menentukan tingkat ketaan emiten dalam mengungkapkan informasi korporasi di website perusahaan, maka variabel independen (X) penelitian ini ada item tingkat pengungkapan informasi sesuai yang tertuang didalam POJK No. 8 Tahun 2015, yaitu (1) informasi umum emiten, (2) informasi untuk pemodal atau investor, (3) informasi tata kelola, dan (4) informasi tanggung jawab sosial perusahaan (Alvia, et al., 2022). Sementara untuk variabel dependen (Y) adalah harga saham perusahaan.

### 3.4.1. Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1.1. Variabel Independen Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (TPIK)

Perusahaan mengungkapkan informasi korporasi dapat menawarkan akses publik ke informasi finansial dan non-finansial melalui situs web pribadi perusahaan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan akses informasi mengenai emiten atau perusahaan publik bagi *stakeholders* dan *shareholders* serta meningkatkan transparansi. Pengungkapan informasi korporasi melalui website, memiliki sejumlah keunggulan, antara lain tingginya minat publik terhadap kemajuan internet dan teknologi, kemudahan penggunaan, harga terjangkau, akses cepat, dan fleksibilitas.

Pengukuran Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (TPIK) menganalisis konten situs web perusahaan, setiap informasi yang diberikan skor, dan semua skor untuk setiap komponen penilaian pengungkapan informasi dijumlahkan sesuai dengan yang tercantum didalam POJK No 8 Tahun 2015.

#### Alat Ukur Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (TPIK)

Pada POJK No 8 Tahun 2015 item-item pengungkapan informasi korporasi dapat diukur dengan menggunakan Indeks Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) dapat diukur dengan menggunakan metode perhitungan sesuai (Khan & Ismail, 2011) melalui indeks wallace, yang membagi skor keseluruhan dengan skor tertinggi.

$$IPIK = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh perusahaan}}{\sum \text{skor maksimal}}$$

Total item indikator perusahaan adalah perhitungan dari 4 (empat) variabel perhitungan penelitian dengan jumlah poin maksimal 31. Dengan prosedur penghitungan ini, skor PIK dinaikkan secara proporsional dengan jumlah item pengungkapan yang telah dihitung.

Informasi yang diungkapkan sesuai dengan POJK No. 8 Tahun 2015, terdapat 4 (empat) jenis informasi korporasi yang wajib diungkapkan di masing-masing *website* perusahaan, Didalam pengungkapan informasi tersebut terdapat sub-informasi yang dijelaskan secara terperinci pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Item Pengungkapan dalam POJK No. 8 Tahun 2015

No	Item Pengungkapan	No	Item Pengungkapan
<b>A.</b>	<b>Informasi Umum Emiten</b>	<b>C.</b>	<b>Informasi Tata Kelola</b>
1)	Nama dan kontak emiten	16)	Pedoman kerja direksi dan dewan komisaris
2)	Riwayat singkat emiten, struktur organisasi emiten	17)	Pengangkatan, pemberhentian, dan /atau kekosongan sekretaris perusahaan
3)	Struktur kepemilikan emiten	18)	Piagam unit audit internal
4)	Struktur grup emiten	19)	Kode etik
5)	Profil (direksi, dewan komisaris, dan komite)	20)	Pedoman kerja komite
6)	Dokumen anggaran dasar	21)	Pengangkatan dan pemberhentian komite audit
	<b>Informasi Untuk Pemodal Atau Investor</b>	22)	Prosedur nominasi dan remunerasi
7)	Prospektus	23)	Kebijakan manajemen risiko
8)	Laporan tahunan	24)	Kebijakan mekanisme pelaporan pelanggaran
9)	Informasi keuangan	25)	Kebijakan anti korupsi
10)	Informasi RUPS	26)	Kebijakan terkait seleksi pemasok dan hak kreditur
11)	Informasi saham	27)	Kebijakan dalam peningkatan kemampuan vendor
12)	Informasi obligasi	<b>D.</b>	<b>Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</b>
13)	Informasi dividen	28)	Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait aspek lingkungan hidup
14)	Informasi aksi korporasi	29)	Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait aspek ketenagakerjaan
15)	Informasi fakta material lainnya	30)	Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait aspek pengembangan sosial dan kemasyarakatan
		31)	Kebijakan, Jenis program, dan Biaya terkait aspek tanggung jawab produk atau jasa.

Dalam penilaian (A) informasi umum emiten, maksimal diberikan skor 6 (enam), (B) informasi bagi pemodal atau investor, maksimal diberikan skor 9 (sembilan), (C) informasi tata kelola perusahaan, maksimal diberikan skor 12 (dua belas) dan (D) informasi tanggung jawab sosial perusahaan, maksimal diberikan skor 4 (empat). Tingkat pengungkapan informasi korporasi dianggap berkualitas sangat baik jika situs *web* perusahaan secara efektif memanfaatkan teknologi dan melaporkan semua informasi korporasi secara akurat sesuai dengan item-item pengungkapan yang ada didalam POJK No.8 Tahun 2015.

#### **3.4.1.2. Variabel Dependen Kinerja Pasar Perusahaan**

Pada penelitian variabel dependen dalam pengukuran adalah kinerja pasar, kinerja pasar dan nilai pasar modal perusahaan saling berhubungan. Kebanyakan investor melihat seberapa baik prospek perusahaan ditunjukkan oleh kinerja pasarnya. Menurut (Sudana, 2015) kinerja pasar merupakan sejauh mana perusahaan meningkatkan nilai sahamnya setelah diperdagangkan di pasar modal. Sedangkan, harga saham perusahaan merupakan salah satu indikasi yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja pasar.

#### **Harga Saham Perusahaan**

Untuk mengukur kinerja pasar perusahaan digunakan indikator harga saham dalam pengukuran. Harga saham sering dikenal nilai saham dipasar yang diperdagangkan di pasar modal dari waktu ke waktu. Harga saham dapat mengalami kenaikan maupun penurunan karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) karena banyak faktor, seperti kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, kondisi politik,

dan rumor yang berkembang. Harga saham pada penelitian ini diambil semua perusahaan yang berada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) untuk melihat Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (TPIK) berbasis website pada perusahaan go public di Indonesia. Analisis konten adalah kajian yang membahas secara mendalam materi yang tertulis atau tercetak di media utama. Selain itu untuk melihat pengaruh TPIK terhadap kinerja pasar perusahaan berdasarkan harga sahamnya untuk itu digunakan teknik regresi linear sederhana. Aplikasi SPSS (*Statistical application for Social Science*) digunakan untuk melakukan analisis statistik deskriptif dan regresi sederhana pada penelitian ini.

### **3.6. Deskripsi Statistik Data**

Statistik deskriptif digunakan guna mendiskripsikan atau memberikan ringkasan dari objek yang diteliti dengan menggunakan data populasi atau sampel. Tes ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami faktor-faktor penelitian serta digunakan untuk mencari nilai rata-rata (mean), nilai median (median), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

### **3.7. Analisis Konten**

Proses penelitian analisis konten menggunakan pendekatan kuantitatif terdiri dari beberapa tahap, yaitu: Pertama, tahap deskripsi, yaitu mendiskripsikan tujuan penelitian. Tahap Kedua yaitu tahap reduksi: pada tahap ini, peneliti berkonsentrasi pada masalah tertentu dengan mereduksi semua informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Data yang perlu disortir adalah data yang penting dan berguna

bagi penelitian. Tahap Ketiga adalah tahap seleksi, pada tahap ini, penelitian memberikan penjelasan lebih rinci tentang tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap ketiga ini, peneliti dapat menemukan subjek setelah melakukan analisis menyeluruh terhadap data dan informasi yang diperoleh dan kemudian menciptakan pengetahuan, hipotesis, atau ilmu baru berdasarkan data yang diperoleh. (Sugiyono, 2008).

### **3.8. Uji Asumsi Klasik**

Mempertimbangkan data penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dalam proses analisis data. Sebelum melakukan uji hipotesis dan uji t untuk memenuhi syarat, uji asumsi klasik seperti heteroskedastisitas, normalitas, multikolinieritas, dan autokorelasi akan diuji (Sugiyono, 2014).

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah bagian dari tes yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi, yaitu variabel dependen, variabel independen, atau keduanya, memiliki distribusi normal. Distribusi data yang baik adalah normal atau hampir normal. Untuk mengidentifikasi normalitas, peneliti dapat melihat grafik histogram dan plot probabilitas normal. Peneliti dapat mengidentifikasi normalitas dengan melihat bagaimana data tersebar pada sumbu diagonal. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan bergerak ke arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Model regresi sederhana yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen karena akan menyebabkan nilai koefisien regresi berfluktuasi tinggi sehingga mengurangi keyakinan akan hasil pengujian. Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dasar pengambilan keputusan :

- 1). Apabila  $VIF > 10$ , terdapat masalah multikolinearitas,
- 2). Apabila  $VIF < 10$ , tidak terdapat multikolinearitas,
- 3). Apabila  $Tolerance < 0,10$ , maka diduga memiliki masalah multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan variabel dalam model regresi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Homoskedastisitas terjadi ketika varians dari residual I satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama; sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi ketika varians berbeda. Tidak terjadi heteroskedastisitas adalah karakteristik model regresi yang baik. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat Grafik Plot antar nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di studentized. Dasar analisis :

- 1). Ketika ada pola seperti gelombang, melebar, dan menyempit, menunjukkan heteroskedastisitas.
- 2). Ketika tidak ada pola yang jelas dan titik titik tersebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu  $t-1$  dalam model regresi linear. Ketika ditemukannya korelasi maka menunjukkan masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Uji Durbin-Watson (DW test) adalah metode untuk mengetahui apakah ada atau tidak autokorelasi. Metode Durbin-Watson menggunakan titik kritis yaitu batas bawah ( $d_l$ ) dan batas atas ( $d_u$ ).  $H_0$  diterima jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas nilai Durbin-Watson pada tabel.

## 5. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (TPIK) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Berikut ini adalah model yang digunakan dalam analisis regresi linear:

$$Y = a + b_1 X + e$$

Keterangan

Y	=	Harga Saham Perusahaan
a	=	Nilai Konstanta
b <sub>1</sub>	=	Nilai Koefisien Regresi
X	=	Tingkat Informasi Korporasi (TPIK)
e	=	Standard Error

## 7. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel independen dan variabel dependen berpengaruh secara parsial (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, 2009). Proses uji ini dilakukan untuk memastikan apakah masing-masing variabel secara parsial yaitu Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (TPIK) berpengaruh signifikan atau tidak pada harga saham. Proses uji dilaksanakan menggunakan significance level 0,05 (=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak dipengaruhi secara parsial oleh variabel independen.
- b. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

### **8. Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya melihat seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen menyediakan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Namun, kekurangan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Untuk itu nilai adjusted  $R^2$  digunakan untuk menghindari bias ini; apabila satu variabel independen ditambahkan, nilai adjusted  $R^2$  dapat meningkat atau menurun (Imam, 2013).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pada tujuan penelitian dan hasil pengujian analisis konten yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis konten Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) berbasis website pada perusahaan *go public* setelah penerapan POJK No 8 tahun 2015 di Indonesia ditemukan bahwa terjadi trend kenaikan Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (TPIK) dari tahun 2016 hingga tahun 2022, pada tahun 2016 tingkat pengungkapan berkisar pada 42% dan meningkat menjadi 51% pada tahun 2022 dari total 100% perhitungan, walaupun terjadi peningkatan namun TPIK pada perusahaan *go public* di Indonesia masih rendah. Rendahnya TPIK pada perusahaan *go public* di Indonesia disebabkan oleh lemahnya pengawasan serta penindakan terhadap perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan informasi korporasi secara maksimal sesuai POJK No 8 Tahun 2015.
2. Pada item-item pengungkapan yang tertuang didalam POJK No 8 tahun 2015, mengalami trend peningkatan pada Informasi umum, Informasi bagi investor, dan Informasi tata kelola perusahaan (CG). Sedangkan Informasi tanggung jawab sosial perusahaan mengalami trend penurunan, penurunan ini dikarenakan penambahan perusahaan dari tahun ketahun tidak dibarengi dengan kenaikan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Pengungkapan pada sektor-sektor mengalami kenaikan, semua sektor mengalami trend kenaikan pengungkapan informasi korporasi. Sektor keuangan mengungkapkan TPIK dengan skor tertinggi, sedangkan sektor pertanian mengungkapkan TPIK dengan skor terendah. Sektor pertambangan, Sektor industri dasar & kimia, Sektor barang konsumsi, Sektor PPE & konstruksi bangunan, Sektor Infrastruktur, utilitas, & transportasi dan Sektor keuangan memiliki TPIK lebih tinggi daripada rata-rata tahunan. Sedangkan sektor pertanian, Sektor aneka industri dan Sektor perdagangan, jasa, & investasi memiliki TPIK lebih rendah dibandingkan rata-rata tahunan.
  
4. Dari hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien variabel IPIK (X) sebesar 58,503 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai koefisien sebesar 58,503 menunjukkan arah positif, yang berarti variabel IPIK (X) memiliki hubungan atau pengaruh secara positif terhadap harga saham perusahaan (Y). Selanjutnya, karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $58,503 > 1,963$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari pada alpha ( $0,000 < 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Artinya TPIK berpengaruh secara positif terhadap kinerja pasar perusahaan yang diukur dengan harga saham dengan tingkat koefisien sebesar 0,049 atau 4,9% terhadap harga saham.

## 5.2 Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah perusahaan yang diukur selama periode penelitian tidak semuanya masuk kedalam pengukuran Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi (TPIK), karena keterbatasan domain web yang tidak aktif atau telah dihapus dari internet. Selain itu banyak arsip data yang tidak lengkap dan sudah *crash* sehingga menyebabkan kesulitan didalam menilai IPIK.
2. Dalam penelitian ini Indeks Pengungkapan Informasi Korporasi yang digunakan mengacu pada indeks perhitungan TPIK sesuai POJK No 8 Tahun 2015 dengan total 31 item pengungkapan yang harus dicantumkan didalam web perusahaan yang dikembangkan oleh (Alvia, et al., 2022), akan tetapi pengamatan dan penilaian dari masing-masing item dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan arsip website perusahaan, sehingga menyebabkan adanya unsur subyektivitas dalam mengukur indeks pengungkapan informasi korporasi.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar TPIK dapat mempengaruhi variabel tersebut yaitu harga saham. Hasil regresi linear dalam penilaian ini menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,049 yang artinya bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 4,9% sisanya yaitu 95,1% dijelaskan oleh variabel dan faktor lain diluar model penelitian.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai upaya perbaikan untuk penelitian selanjutnya yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan agar melengkapi jumlah sampel penelitian dan memperluas periode pengamatan, serta perhitungan indeks yang lebih komprehensif sehingga memperoleh dan menghasilkan penelitian yang lebih valid dan akurat.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode pengambilan sampel harga saham dan frekuensi saham yang berbeda, agar mendapatkan hasil kesimpulan penelitian yang lebih baik.
3. Disarankan bagi penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan variabel baru atau menambahkan variabel penelitian. Sehingga menambah unsur kebaruan (*novelty*) terkait faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan dan memperluas penungkapan informasi korporasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agwei-Mensah, B. K. (2016). *Internal control information disclosure and corporate governance: evidence from an emerging market. Corporate Governance*, 79-95.
- Ajija, S. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Akbar, D. A., & Daljono, D. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis Website. *Diponegoro Journal of Accounting, Volume 3*, 1-12. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Alali, F., & Romero, S. (2012). *The Use of the Internet for Corporate Reporting in the Mercosur (Southern Common Market): The Argentina Case. Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting.*, 157-167. doi:<https://doi.org/10.1016/j.adiac.2012.03.009>
- Almilia, L. S. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial And Sustainability Reporting". *JAAI, XII*, 117-131.
- Alvia, L., S, R. Y., Farichah, Maulana, T. L., Punkai, M. G., Cyntia, A. T., . . . Mairosa, R. (2022). Analisa Pengungkapan Informasi Berbasis Web pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia (Sebuah Studi Analisis Konten atas Implementasi POJK No.8 Tahun 2015). *Penelitian Berbasis MBKM Universitas Lampung*, 1-41.
- Ashbaugh, H. (1999). *Corporate Reporting on the Internet. Accounting Horizons*, 13(3), 241-257.
- Asprilia, W. (2019). *Internet Financial Reporting Index : Studi Komparasi Antara Perusahaan High Tech dan Non High Tech di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI Tahun 2018)*.
- Beaver, W. H. (1968). *The Information Content of Annual Earnings Announcements. Accounting Research Center, Booth School of Business, University of Chicago, Vol. 6*, 67-92. doi:<https://doi.org/10.2307/2490070>
- Bokpin, G. A. (2013). *Determinants and Value Relevance of Corporate Disclosure Evidence from the Emerging Capital Market of Ghana. Journal of Applied Accounting Research. Journal of Applied Accounting Research*, 127-146. doi:10.1108/09675421311291883
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*.
- Chaterine, I. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma*.

- Destiningrum, M., & Adrian, Q. J. (2017). Sistem Informasi Penjadwalan Dokter Berbasis Web Dengan Menggunakan *Framework Codeigniter* (Studi Kasus : Rumah Sakit Yukum Medical Centre). *Jurnal TEKNOINFO, II*, 30-37.
- Diatmika, I. G., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Website Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 330-357.
- Dolinšek, T., Tominc, P., & Skerbinjek, A. L. (2014). *Users' Perceptions on Internet Financial Reporting*. *Organizacija*, 47, 255-266. doi:10.2478/orga-2014-0019
- DP, E. N. (2010). Pelaporan Keuangan Berbasis Internet (*Internet Financial Reporting*): Efek Format Penyajian Informasi Keuangan Terhadap Kinerja Pembuat Keputusan Investasi. *Doctoral Journey of Management*.
- Du, H., & Jiang, W. (2014). *Do Social Media Matter? Initial Empirical Evidence*. *Journal of Information Systems, Volume 29 (2)*, 51-70. doi:DOI:10.2308/isys-50995
- Efendi, D. A., & Imronudin. (2021). Pengungkapan Laporan Keuangan Berbasis Website. *UMS Library*. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/40218>
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fama, E. F. (1970). *Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work* (Vol. Vol 25). New York, New York, United States: Wiley American Finance Association. doi:<https://doi.org/10.2307/2325486>
- Gandia, J. L. (2008). *Determinants of Internetbase Corporate Governance Disclosure by Spanish Listed Companies*. *Online Information Review*. doi:DOI: 10.1108/14684520810923944
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Handayani, E., & Almilia, L. S. (2013). *Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 100-112.
- Handayani, V., & Ikbali, M. (2016). Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 51-58. doi:<https://doi.org/10.29264/jiam.v1i1.388>
- Haryantoro, F. (2010). Pengaruh *Internet Financial Reporting* Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. *Universitas Diponegoro*, 40-45.
- Hartono. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF: Yogyakarta.
- Hayati, P. S., & Suprayogi, N. (2018). Analisis Perbandingan *Internet Financial Reporting Index* Bank Umum Syariah di Indonesia, Malaysia, Iran dan Sudan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 48-63.
- Huda, M. C. (2018). Analisis Pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)* Pada Website Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2017. *OPAC IAIN Surakarta*.
- IDX Fact. (2009). *IDX Fact 2009*. Jakarta: Indonesi Stock Exchange.
- Imam, G. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia, K. K. (2012). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012*. Indonesia: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF: UGM.
- Kelman, H. C. (1956). *Compliance, Identification, and Internalization Three Processes of Attitude Change*. *Harvard University*, 52-60.
- Khan, M. N., & Ismail, N. A. (2011). *The Level of Internet Financial Reporting of Malaysian Companies*. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 2, 27-39.
- Kolsi, M. C., & Attayah, O. F. (2017). *Environmental Policy Disclosures And Sustainable Development: Determinants, Measure And Impact On Firm Value For ADX Listed Companies*. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. doi:DOI: 10.1002/csr.1496

- Kumalasari, C., Gama, A. S., & Suarjana, I. (2017). Pengaruh *Internet Financial Reporting* Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati*, 1-10.
- Lai, S.-C., Lin, C., Lee, H.-C., & Wu, F. H. (2010). *An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices. The International Journal of Digital Accounting Research, Vol 10*, 1-26. doi:DOI: 10.4192/1577-8517-v10\_1
- Lestari, C. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui *Website* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu*.
- Lestari, H. S., & Chariri, A. (2016). Analisis Fasktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Dalam Website Perusahaan. 9-12.
- Lestari, S. (2020). Pengaruh *Internet Financial Reporting*, Tingkat Pengungkapan Informasi Website, Jumlah Saham Beredar dan Harga Saham Penutupan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Sektor Industri Jasa. *Repository Universitas Islam Riau*, 14-21. Retrieved from <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/15004>
- Malawat, M. G. (2016). *Determinants and Comparison of Internet Financial Reporting in Developing Country and Developed Country of Southeast Asia (Case Study: Property and Real Estate Industry in Indonesia and Singapore)*. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 145-153.
- Marston, C., & Polei, A. (2004). *Corporate reporting on the Internet. International Journal of Accounting Information Systems, Volume V*, 285-311.
- Marsudi, R. (2015). Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Harga dan Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. *Repository FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 15-23.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 Tentang Situs Web Emiten Atau Perusahaan Publik*. Indonesia: Otoritas Jasa Keuangan.
- Prasasti, Adiputra, K. A., Pradana, I., Surya, N., & Dharmawan. (2014). Pengaruh *Internet Financial Reporting* Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Finansial yang Terdaftar di BEI 2008-2012). *e-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2*, 1-7.

- Putri, V. D. (2018). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Blockholders, Ukuran Perusahaan, Tipe Audit, Leverage dan Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). *Perbanas*.
- Qurratun, A. (2015). Pengaruh *Internet Financial Reporting* Tingkat Pengungkapan Informasi Website dan Ukuran Perusahaan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. *Journal Riset Akuntansi*, 10-16.
- Saleh, R., & Susilowati, I. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Strategi*, 67-77.
- Sari, R. C., & Zohrotun. (2006). *Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypotesis*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Sari, R. P. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Perusahaan Di Internet (*Corporate Internet Reporting Timeliness*). 30-69.
- Sintadevi, N. P. (2020). Analisis Penerapan *Corporate Internet Reporting* Dan Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Terdaftar Dalam Indeks KOMPAS100). *Repository Universitas Gadjah Mada*, 2-18.
- Siswanto, S. (2004). *Membangun Citra Perusahaan*. Jakarta: PT Damar.
- Soemarso, & Rahardjo, S. (2018). *Etika Dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemirat, S., & Ardianto, E. (2007). *Dasar-Dasar Public Relation Cetakan Kelima*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soetiono, Kusumaningtuti S.;. (2016). *Pasar Modal*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Solihin, D. (2007). *Penerapan Good Governance di Sektor Publik untuk Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Lembaga Publik*. Indonesia: BAPPENAS.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pemerintah Kota Semarang). *Majalah Ilmiah Solusi*, 2-22.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

- Sulistiyowati, E., Sausan, M. T., & Puspaningrum, F. F. (2021). Pengaruh Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website, Dan Jumlah Saham Beredar Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham. *Behavioral Accounting Journal, Vol. 4, No. 2,, 447-462.* doi:<https://doi.org/10.33005/baj.v4i2.151>
- Wardhanie, N. S. (2012). Analisis Internet Financial Reporting Index; Studi Komparasi Antara Perusahaan High-tech dan Non High-tech di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 287-299.*
- Weli. (2017). The Company's Internal Characteristics And Mandatory Disclosure. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura, 435-446.*
- Widari, P. P. (2018). Analisis Internet Financial Reporting (IFR) Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Indonesia, Singapura, dan Malaysia.